

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan kali ini adalah jenis kuantitatif dengan menggunakan metode *observasional analitik*. Sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Cross Sectional*, dimana kedua variabel independent dan dependent dilakukan secara bersamaan dalam waktu yang sama.

B. Alur Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Menentukan tempat dan lokasi penelitian
 - b. Mengurus surat izin penelitian yang diperlukan
 - c. Melakukan obeservasi lapangan sebelum melakukan penelitian
 - d. Menentukan waktu pelaksanaan dan kuesioner penelitian
 - e. Menyusun media dan instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Peneliti datang ke Desa Kedungrejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang untuk melakukan observasi
 - b. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, kemudian menandatangani persetujuan menjadi responden
 - c. Peneliti memberikan kuesioner pengetahuan, sikap, pemberian asi eksklusif, dan status gizi ibu baduta usia 7-24 bulan
 - d. Peneliti memberikan edukasi tentang asi eksklusif dan mpasi menggunakan metode ceramah selama kurang lebih 20 menit
 - e. Pengolahan data dasar
 - f. Analisa hubungan pengetahuan, sikap dan pemberian asi eksklusif terhadap status gizi ibu baduta umu 7-24 bulan
 - g. Penyajian data

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April s/d Mei 2024 yang dilaksanakan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah yang menjadi sasaran dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015), populasi merupakan wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh ibu beserta anaknya yang berusia 7-24 bulan yang berada di Desa Kedungrejo yang berjumlah 109 orang berdasarkan data penduduk wilayah Kecamatan Pakis tahun 2024.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan pengambilan sampel atau subjek dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan alat pengumpulan data menggunakan timbangan dan kuesioner.

Sampel adalah bagian dari populasi yang ciri-cirinya diselidiki atau diukur (Korompis, 2012). Dalam penelitian ini, besar sampel yang dihitung sesuai dengan rancangan penelitian *cross sectional*, maka besar sampel dihitung dengan rumus sampel tunggal untuk uji korelasi. Rumus untuk menentukan besar sampel tunggal minimal dengan menggunakan koefisien korelasi (r) yaitu : (Dahlan, 2016)

$$n = \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln \left[\frac{1+r}{1-r} \right]} \right]^2 + 3$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal yang diperlukan

$Z\alpha$ = Score Z berdasarkan pada nilai α yang diinginkan (nilai standar $\alpha = 5\% = 1,96$)

$Z\beta$ = Score Z berdasarkan pada nilai β yang diinginkan (nilai standar beta = 20% = 0,84)

r = Koefisien korelasi yang dianggap bermakna, maka ditetapkan 0,5

Maka besarnya sampel (n) yang digunakan yaitu :

$$n = \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln \left[\frac{1+r}{1-r} \right]} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{(1,96 + 0,84)}{0,5 \ln \left[\frac{1+0,5}{1-0,5} \right]} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{(2,8)}{0,5 \ln \left[\frac{1,5}{0,5} \right]} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{(2,8)}{0,5 \ln [3]} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{(2,8)}{(0,54)} \right]^2 + 3$$

$n = 28,9$ maka dibulatkan menjadi 29 sampel

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 29 responden. Dalam penelitian sering kali didapatkan sampel terpilih yang mengalami *drop out* (Sastroasmoro dan Ismael, 2011). Untuk mengantisipasi kemungkinan sampel mengalami *drop out* maka perhitungan sampel menggunakan rumus :

$$N = \frac{n}{1-f}$$

N = Besar sampel

n = Jumlah sampel penelitian

f = Perkiraan proporsi *drop out* 10% (0,1)

$$N = \frac{n}{1-f}$$

$$N = \frac{29}{1-0,1}$$

$$N = \frac{29}{0,9} = 32,22 \text{ maka dibulatkan menjadi } 33 \text{ responden}$$

Berdasarkan rumus tersebut didapatkan hasil $n = 28,9$ yang dibulatkan menjadi 30. Sedangkan untuk memperkuat pengujian dan menghindari sampel *drop out* maka dilakukan koreksi sebesar 10% (Sastroasmoro, 2011), maka besar sampel yang akan diteliti sebesar 33 responden. Dalam menentukan sampel responden, peneliti memerlukan sampel yang diambil melalui pertimbangan yang telah memenuhi kriteria Inklusi.

1. Kriteria Inklusi

- a. Ibu baduta yang bersedia menjadi responden
- b. Ibu baduta yang mempunyai balita usia 7-24 bulan
- c. Ibu baduta yang berdomisili tetap di desa Kedungrejo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang
- d. Anak baduta yang memiliki badan sehat
- e. Ibu baduta yang bisa membaca dan menulis
- f. Memiliki buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)

2. Kriteria Eksklusi

- a. Ibu yang tidak bersedia menjadi responden
- b. Baduta yang dalam keadaan sakit pada saat penelitian berlangsung
- c. Baduta yang memiliki penyakit komplikasi
- d. Ibu yang tidak ada di tempat selama pengambilan data

E. Variabel Penelitian

Terdapat 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Variabel Independent atau Bebas

Variabel bebas (*Independent*) : variabel yang menjadi penyebab adanya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan, Sikap, dan Pemberian ASI Eksklusif Ibu Baduta

2. Variabel Dependent atau Terikat

Variabel Terikat (*Dependent*) : variabel yang timbul karena adanya pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Status Gizi Baduta (7-24 bulan)

F. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Indikator Hasil	Skala Ukur
1.	Pengetahuan	Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap status gizi pada baduta. Nilai pemahaman dan kemampuan menjawab pertanyaan dengan benar oleh ibu baduta	Kuesioner	Memberikan kuesioner berupa pertanyaan yang diisi oleh ibu baduta di Desa Kedungrejo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang	Perhitungan skor dilakukan dengan menghitung hasil jawaban yang benar. Diberi skor 1 dan salah diberi skor 0. Nilai pengetahuan responden yang dikategorikan berdasarkan Riyanto, (2011) : a. Baik : $x > \text{skor mean} + 1 \text{ SD}$ b. Cukup : $\text{skor mean} - 1 \text{ SD} < x < \text{skor mean} + 1 \text{ SD}$ c. Kurang : $x < \text{skor mean} - 1 \text{ SD}$ Pengkategorian setiap perubahan yang diteliti	Ordinal

					umumnya dilakukan dengan menggunakan angka rata-rata dan standar deviasi	
2.	Sikap	Tanggapan ibu dalam memberikan jawaban atas pertanyaan dengan materi gizi Dilakukan dengan cara pemberian kuesioner setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju	Kuesioner	Memberikan kuesioner berupa pertanyaan yang diisi oleh ibu baduta di Desa Kedungrejo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang	<p>Nilai sikap responden yang dikategorikan berdasarkan Azwar, (2010)</p> <p>a. Positif : skor T responden > skor T mean</p> <p>b. Negatif : skor T responden < skor T mean</p> <p>Pengkategorian setiap perubah yang diteliti umumnya dilakukan dengan menggunakan angka rata-rata dan standar deviasi</p>	Rasio
3.	Pemberian ASI Eksklusif	Pemberian ASI Eksklusif adalah bayi yang hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan seperti, susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim (Ranboki, 2019)	Kuesioner	Memberikan kuesioner berupa pertanyaan yang diisi oleh ibu baduta di Desa Kedungrejo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang	<p>a. Eksklusif</p> <p>b. Tidak Eksklusif</p> <p>Sumber : Riskesmas, 2010</p>	Nominal
4.	Status Gizi	Status Gizi merupakan keadaan tubuh responden	Baby Scale		Kategori Status Gizi menurut PMK No. 2 Tahun 2020 berdasarkan indikator BB/U :	Ordinal

		berdasarkan indikator BB/U			<p>a. Berat badan sangat kurang : < - 3 SD</p> <p>b. Berat badan Kurang : -3 SD sd < - 2 SD</p> <p>c. Berat badan Normal : -2 SD sd + 1 SD</p> <p>d. Risiko berat badan lebih : > + 1 SD</p> <p>Sumber : PMK No.2 Tahun 2020 Tentang Standart Antropometri Anak</p>	
--	--	----------------------------	--	--	--	--

G. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan. Pada penelitian kali ini, instrumen yang digunakan sebagai berikut :

1. Alat yang Digunakan
 - a. *Baby Scale* digunakan untuk mengukur atau menimbang berat badan baduta
 - b. Buku KIA
 - c. Alat tulis yang digunakan untuk mencatat dan mengisi formulir kuesioner
2. Bahan yang Digunakan
 - a. Formulir persetujuan bersedia menjadi responden
 - b. Formulir identitas ibu dan balita
 - c. Formulir kuesioner pengetahuan, sikap, dan pemberian ASI eksklusif ibu baduta

H. Metode Pengumpulan Data

1. Data Karakteristik Responden

Data karakteristik responden yang digunakan berupa nama, tanggal lahir, umur, alamat, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jenis kelamin, berat badan, dan tinggi badan yang didapatkan melalui wawancara dan pengisian kuesioner

2. Data Gambaran Umum Lokasi

Data gambaran umum lokasi diperoleh dengan melakukan pengambilan data di Desa kedungrejo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang

3. Data Pengetahuan dan Sikap tentang Pemberian ASI Eksklusif

Data ibu baduta berupa pengetahuan, sikap, pemberian ASI eksklusif, dan status gizi yang didapatkan melalui wawancara dan dan pengisian kuesioner.

I. Pengolahan Data

1. Data Karakteristik Responden

Data karakteristik responden yang sudah di kumpulkan ditabulasi dan diolah secara deskriptif menggunakan komputer dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Memeriksa kelengkapan data yaitu : nama, tanggal lahir, umur, alamat, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jenis kelamin, berat badan, dan tinggi badan
- b. Mengentri data kedalam program komputer menggunakan master tabel excel
- c. Mentabulasi data dalam tabel

2. Data gambaran Umum Lokasi

Data gambaran umum lokasi diperoleh dengan melakukan pengambilan data di Desa Kedungrejo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang secara deskriptif

Setelah terkumpulnya semua data, langkah selanjutnya yaitu pengolahan data. Menurut Notoatmodjo (2012), langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

a. Penyuntingan Data (Editing)

Data hasil kuesioner harus melalui tahap penyuntingan data (editing) terlebih dahulu agar dapat lanjut ke tahap selanjutnya. Penyuntingan data (Editing) merupakan proses mengatur, merapikan, pengecekan, dan perbaikan isian dari hasil kuesioner.

b. Memproses Data (Processing)

1) Pengukuran Skor Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan yang diolah dengan menggunakan aplikasi *microsoft excell*. Cara pengolahan dengan memberikan skor pada jawaban ibu baduta apabila benar mendapat skor 1 dan salah mendapat skor 0, selanjutnya dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Sigma = \frac{\text{Total skor responden}}{\text{Jumlah total skor benar}} \times 100\%$$

Penentuan kategori pengetahuan gizi dapat menggunakan nilai mean dan standar deviasi dengan rumus yaitu :

Menentukan skor mean dalam kelompok menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\Sigma \text{Rata-rata skor responden}}{n}$$

Menentukan standar deviasi dalam kelompok menggunakan rumus :

$$S = \frac{\sqrt{(\Sigma(x - \bar{x})^2)}}{(n - 1)}$$

Keterangan :

x = Masing-masing data

\bar{x} = Rata-rata

n = Jumlah responden

Kemudian untuk mengetahui kategori pengetahuan dicari dengan membandingkan skor responden dengan skor mean dan standar deviasi dalam kelompok, maka akan diperoleh :

- a. Baik, bila skor responden > skor mean + 1 SD
- b. Cukup, bila skor mean - 1 SD < skor responden < skor mean + 1 SD
- c. Kurang, bila skor responden < skor mean - 1 SD

Data tersebut dianalisis menggunakan SPSS untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu baduta terhadap status gizi ibu baduta umu 7-24 bulan dengan uji *chi-square*

2) Pengukuran Skor Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden (Notoatmodjo, 2012). pengukuran sikap yang diolah dengan menggunakan aplikasi *microsoft excell*. Cara pengolahan dengan memberi skor pada jawaban ibu baduta, yaitu :

- a. Pernyataan positif bila menjawab setuju diberi skor 3,2,1
- b. Pernyataan negatif bila menjawab setuju diberi skor 1,2,3

Selanjutnya merubah skor individu menjadi skor standar menggunakan skor T menurut Azwar (2010), adapun rumusnya sebagai berikut :

$$T = 50 + 10 \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :

x = Skor responden

\bar{x} = Skor rata-rata kelompok

s = Standar deviasi kelompok

Menentukan standar deviasi kelompok menggunakan rumus :

$$S = \frac{\sqrt{(\sum(x - \bar{x})^2)}}{(n - 1)}$$

Keterangan :

x = Masing-masing data

\bar{x} = Rata-rata

n = Jumlah responden

Menentukan skor T mean dalam kelompok menggunakan rumus:

$$MT = \frac{\sum T}{n}$$

Keterangan :

$\sum T$ = Jumlah rata-rata

n = Jumlah responden

Kemudian untuk mengetahui kategori sikap dicari dengan membandingkan skor responden dengan T mean dalam kelompok, maka akan diperoleh :

- a. Sikap positif, bila skor T responden > skor T mean
- b. Sikap negatif, bila skor T responden < skor T mean

Data tersebut dianalisis menggunakan SPSS untuk mengetahui hubungan sikap terhadap status gizi ibu baduta umur 7-24 bulan dengan uji *chi-square*

3) Pengukuran Skor Pemberian ASI Eksklusif

Menurut Riskesdas, 2010., untuk mengukur skor pemberian ASI Eksklusif pada ibu baduta dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang materi yang ingin diukur dari subjek yang akan diteliti atau responden.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase skor pemberian ASI eksklusif yakni sebagai berikut :

$$\% \text{ Skor pemberian ASI eksklusif} = \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Pemberian ASI eksklusif dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu eksklusif dan tidak eksklusif. Dapat dikatakan eksklusif jika jumlah skor lebih dari rata-rata, kemudian dapat dikatakan tidak eksklusif jika jumlah skor kurang dari rata rata.

4) Pengukuran Status Gizi

Untuk melakukan penilaian status gizi, antropometri menyajikan dalam bentuk indeks yang dikaitkan dengan variabel lain, seperti Berat Badan menurut Umur (BB/U), Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U), dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB). Masing-masing indeks antropometri memiliki baku rujukan atau nilai patokan untuk memperkirakan status gizi seseorang. Baku rujukan yang digunakan dapat menggunakan nilai mean dan standart deviasi, persentil, persentase maupun perhitungan Z-Score. Dalam penelitian kali ini menggunakan Z-Score karena sasaran yang digunakan adalah baduta. (Supariasa *et al.*, 2016). Rumus untuk menghitung Z-Score yaitu :

Berat Badan menurut Umur (BB/U)

Jika BB anak < median	Jika BB anak > median
$BB/U = \frac{BB \text{ anak} - BB \text{ median}}{BB \text{ median} - (tabel - 1sd)}$	$BB/U = \frac{BB \text{ anak} - BB \text{ median}}{(tabel + 1sd) - BB \text{ median}}$

Hasil dari rumus dapat dikategori atau batas ambang status gizi anak berdasarkan indeks :

Tabel 3. 2 Penggolongan dan Ambang Batas Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks BB/U

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Berat Badan menurut Umur (BB/U) anak usia 0-60 bulan	Berat badan sangat kurang (<i>severely underweight</i>)	< -3 SD
	Berat badan kurang (<i>underweight</i>)	-3 SD sd < -2 SD
	Berat badan normal	-2 SD sd +1 SD
	Risiko berat badan lebih ¹	> +1 SD

Sumber : PMK No.2 Tahun 2020 tentang Standart Antropometri Anak

5) Coding

Coding merupakan pemberian angka atau kode pada kolom atau tabel yang berisi tentang data pemberian ASI eksklusif, pengetahuan, dan sikap ibu baduta terhadap status gizi.

Berikut contoh dari proses coding yang dilakukan :

- a. Pengetahuan ibu baik = *coding* 1, pengetahuan ibu cukup = *coding* 2, pengetahuan ibu kurang = *coding* 3
- b. Pernyataan **Positif** untuk Sikap ibu = *coding* 1, Pernyataan **Negatif** untuk Sikap ibu = *coding* 2
- c. Pemberian ASI Eksklusif (Ya) = *coding* 1, Pemberian ASI Eksklusi (Tidak) = *coding* 2
- d. Status gizi BB/U berat badan sangat kurang = *coding* 1, berat badan kurang = *coding* 2, berat badan normal = *coding* 3, berat badan lebih = *coding* 4

6) Pemasukan Data (*Entry*)

Memasukkan data ke dalam master tabel dengan menggunakan kode jawaban pada program data. Program data yang digunakan disesuaikan dengan apa yang akan diolah.

7) Pembersihan Data (*Data Cleaning*)

Pembersihan data dapat dilakukan jika semua data yang sudah di rekap telah selesai, kemudian di cek kembali untuk

melihat kemungkinan adanya kesalahan dalam pengisian kuesioner, seperti kesalahan pemberian kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya. Kemudian dapat dilakukan perbaikan pada data yang salah.

8) Tabulasi

Tabulasi merupakan tahap dimana data dikelompokkan atau pengorganisasian data melalui tabel yang sudah disediakan.

J. Analisis Data

1. Analisis Data Univariat

Analisis yang digunakan untuk melihat gambaran frekuensi dan persentase dari variabel independen dan dependen. Analisis Univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian yang digunakan. Pada penelitian kali ini akan menganalisis Pengetahuan, Sikap, Pemberian ASI Eksklusif dan Status Gizi Ibu Baduta Umur 6-24 Bulan di Desa Kedungrejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

- 1) Menganalisis hubungan pengetahuan terhadap status gizi
- 2) Menganalisis hubungan sikap ibu baduta terhadap status gizi
- 3) Menganalisis hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi